

## KINERJA GURU IPA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA TAKHASSUS AS SAHRO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Rizqiyatur Rofiqoh<sup>1</sup>, Abdul Majid<sup>2</sup>, Chairani Astina<sup>3</sup>  
[rizkyolave13@gmail.com](mailto:rizkyolave13@gmail.com)<sup>1</sup>, [majidabdul39685@gmail.com](mailto:majidabdul39685@gmail.com)<sup>3</sup>, [astinac@unsiq.ac.id](mailto:astinac@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Sains Al-Qur'an

### ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka; 2) Untuk mengetahui apa saja kendala dan hambatan kinerja guru IPA dalam pengimplementasian kurikulum merdeka; 3) Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dan hambatan kinerja guru IPA dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian, sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian serta dokumentasi berupa foto, data-data, dan lain sebagainya). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro, a) mengadakan kegiatan workshop in house training, b) mengadakan workshop dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, c) serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), 2) Faktor pendukungnya meliputi: akses digital dan teknologi yang memadai, perangkat ajar tersedia di PMM sebagai sumber rujukan serta adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: faktor internal: berasal dari motivasi dan sikap siswa, kurangnya SDM yang ahli dalam bidangnya, fasilitas sekolah seperti kurangnya LCD proyektor, dan beberapa alat peraga serta alat laboratorium, penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan orang tua terhadap anak. 3) Upaya dalam mengatasi hambatan di atas antara lain: meningkatkan motivasi dan kinerja guru IPA dengan mengarahkan guru untuk mengikuti IHT, workshop, pemanfaatan PMM. Upaya dalam mengatasi hambatan yang ada pada siswa dengan melakukan pembentukan kelompok belajar, penugasan siswa sesuai dengan kemampuan siswa serta menambah motivasi siswa.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru IPA, Implementasi Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

*This thesis aims to: 1) To find out how science teachers perform in implementing the independent curriculum; 2) To find out what are the obstacles and obstacles to the performance of science teachers in implementing the independent curriculum; 3) To find out how to overcome obstacles and obstacles to the performance of science teachers in implementing the independent curriculum. This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is field descriptive. The data collection techniques used in this research include participant observation, in-depth interviews and documentation. Then, data sources were obtained from primary data sources and secondary data (results of direct interviews with research subjects as well as documentation in the form of photos, data, etc.). The analysis technique used is a qualitative data analysis technique according to Milles and Huberman which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: 1) Strategy for implementing the independent curriculum at Takhassus As Sahro High School, a) holding workshop activities in house training, b) holding workshops in implementing differentiated learning, c) as well as implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), 2) Supporting factors include: adequate digital and technological access, teaching tools available at PMM as a reference source and the existence of adequate facilities and*

*infrastructure the school has provided. While the inhibiting factors include: factors internal: originating from student motivation and attitudes, lack of human resources who are experts in their fields, school facilities such as a lack of LCD projectors, and several teaching aids and laboratory equipment, the use of facilities and infrastructure is not optimal. While factors external stems from a lack of parental support for children. 3) Efforts to overcome the obstacles above include: increasing the motivation and performance of science teachers by directing teachers to take part in IHT, workshops, and the use of PMM. Efforts to overcome the obstacles that exist for students by forming study groups, assigning students according to student abilities and increasing student motivation.*

**Key words:** Science Teacher Performance, Implementation of the Independent Curriculum.

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional yang telah diatur secara sistematis, mempunyai fungsi bahwa pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Haslina, et al, 2017).

Merdeka belajar merupakan slogan yang saat ini digadang-gadangkan di tengah era revolusi industri 4.0 oleh Kemendikbud Ristek setelah pandemi Covid-19 yang banyak mengandalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu alasan logis adanya pembaharuan kurikulum yang dilakukan secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan kebutuhan zaman (Julaeha et al, 2021).

Sehubungan dengan penerapan kurikulum. Guru sebagai faktor dominan yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum. Keberhasilan penerapan kurikulum tergantung kepada kinerja guru dalam mengimplementasikan nya. Situasi ini guru dituntut agar dapat memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja guru yang baik, tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum bagi satuan pendidikan. Hal ini didukung penelitian dari Lailatussaadah pada tahun 2015. Kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru menjadi suatu keharusan dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang mencakup pelaksanaan kurikulum untuk semua komponen mata pelajaran (Lailatussaadah, 2015).

Dalam sistem pendidikan nasional diperlukan sumber daya manusia yang prima dan berkualitas. Sumber daya manusia tersebut dapat dihasilkan melalui proses yang berkualitas dan dapat diwujudkan apabila memiliki guru-guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Kompetensi guru sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bagi anak bangsa ternyata merupakan proses paling strategis untuk mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral spiritual yang luhur. Perbaikan mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi ekspektasi stakeholder pendidikan.

Kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Hal ini guru sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Ditangan guru maka nantinya akan menciptakan peserta didik yang berkualitas baik dalam bidang

akademik, sosial maupun spiritual. Selain guru sebagai pelaksana di sekolah, guru juga bertugas melaksanakan kurikulum yang ditetapkan. Guru sebagai pekerja harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi, profesional, dan cara untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penerapan kurikulum harus membutuhkan kerja sama dari segenap komponen di sekolah. Mulyasa dalam penelitian Bahman berpendapat bahwa keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum harus didukung oleh kinerja team yang kompak dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan ( Bahman, 2021).

Kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan kerja guru dalam menyampaikan isi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu terkait dengan mempersiapkan rencana pembelajaran, pengelolaan kelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, sebagai pendidik yang merupakan salah satu yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru harus menciptakan pola pikir yang inovatif dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik yang memuat bagaimana model dan metode pembelajarannya, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pencapaian dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan konsep merdeka belajar ( Harefa, et al, 2019).

Salah satu yang diyakini memiliki andil besar dalam tinggi rendahnya mutu pendidikan IPA adalah guru IPA. Guru merupakan fasilitator yang secara langsung memegang pelaksanaan core business pendidikan IPA yaitu pembelajaran IPA di kelas. Disini gurulah yang mengetahui, menyaksikan sekaligus melaksanakan *what is going in the class room* yang secara spesifik dapat dikatakan *what is going on in science classroom*. Keterlaksanaan pembelajaran IPA yang sesuai dengan *key learning areas* yang digunakan di Indonesia dimana proses pembelajaran yang dilakukan memiliki fungsi untuk membimbing siswa menguasai pengetahuan melalui proses penemuan oleh siswa sendiri melalui pengalaman-pengalaman selama pembelajaran berlangsung sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, salah satunya pembelajaran IPA. Materi IPA merupakan salah satu materi yang dianggap sulit dipelajari oleh sebagian besar peserta didik, hal ini disebabkan adanya materi yang berkaitan dengan angka serta rumus-rumus yang perlu pemahaman mendalam. Sebenarnya materi pembelajaran IPA adalah salah satu materi yang menarik untuk dipelajari karena berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan kecakapan, kreatifitas serta inovasi dalam mengajarkannya sehingga siswa dapat memahami dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Namun untuk mencapai itu semua, guru haruslah mempunyai gaya dalam mengajar yang dapat menarik siswa ketika proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Juwita T, et al, 2023).

Prestasi yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas kompetensi guru tersebut tercermin melalui kinerja. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standard dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja guru IPA perlu mendapat perhatian yang besar untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan IPA sehingga diperlukan adanya evaluasi terhadap kinerja guru IPA. Kinerja guru, termasuk guru IPA, sering dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Guru IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan IPA. Guru IPA yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang

berkualitas. Profesionalisme guru IPA sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum IPA di sekolah, harus mendapat perhatian. Berdasarkan uraian tersebut di atas, pemahaman yang baik tentang kinerja guru sangatlah penting dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga segala aktivitas akan diupayakan untuk mencapainya ( Rizal R, 2019).

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa SMA Takhassus As Sahro pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini didukung dari hasil dokumentasi hasil ujian tengah semester yang diperoleh dari guru IPA kelas X, terdapat 15 siswa dari 60 siswa yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan sisanya masih di bawah KKM sekolah. Sehingga dapat disimpulkan siswa belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas X SMAS Takhassus As Sahro menganggap mata pelajaran IPA sulit untuk dipahami. Kesulitan belajar yang timbul tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari faktor luar siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, gaya mengajar guru yang membosankan, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak berminat belajar IPA. Dalam pembelajaran IPA tidak semua siswa menganggap bahwa belajar IPA itu membosankan dan sulit, terdapat beberapa siswa yang menganggap bahwa belajar IPA itu menyenangkan dan mudah. Akan tetapi, adanya siswa yang tidak tertarik dengan IPA seringnya membuat kegaduhan di kelas sehingga mengakibatkan terganggunya fokus belajar siswa yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Pertama, Bagaimana kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro? Kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro? Ketiga, Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dan hambatan kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana kinerja guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka, untuk mengetahui apa saja kendala dan hambatan kinerja guru IPA dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, dan untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dan hambatan kinerja guru IPA dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, tepatnya di SMA Takhassus As Sahro yang beralamatkan di Jalan Magelang KM. 30, Magersari, Rejosari, Kepil, Wonosobo. Subjek penelitiannya antara lain : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru IPA di SMA Takhassus As Sahro. Sedangkan data dari penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru IPA di SMA Takhassus As Sahro, sedangkan data sekundernya sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SMA Takhassus As Sahro serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan, peneliti akan menganalisis beberapa hal yang tentu mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro. Analisis ini berdasarkan data penelitian yang telah dibahas dalam deskripsi data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Takhassus As Sahro sebagai berikut:

### 1. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Takhassus As Sahro

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Maret 2024, implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro melalui penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran di SMA Takhassus As Sahro dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMA Takhassus As Sahro meliputi pelatihan, bimbingan, atau workshop in house training (IHT) yang diadakan di sekolah. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Basri dan Rusdiana mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas kinerjanya (A. Basri, 2015).

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum beserta komite pembelajaran melakukan workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan strategi perangkat pembelajaran yang baru berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Fajar dan Nina Witasari bahwa melakukan sosialisasi kepada guru dalam penyusunan perangkat capaian pembelajaran (CP) menjadi prioritas utama atau hal pokok dibandingkan proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan agar proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipilih akan dikembalikan lagi kepada guru, sehingga dapat disesuaikan (Fajar & Nina, 2020).

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro yaitu, untuk awal pelaksanaan pembelajaran di kelas X dengan mengadakan workshop untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru di SMA Takhassus As Sahro melakukan penyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka minati, serta kebutuhan individu mereka sehingga tidak merasa gagal dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Herwina yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tentunya upaya dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap individu. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan adaptasi minat peserta didik, profil belajar, dan kemauan untuk mencapai peningkatan hasil belajar (W Herwina, 2021).

Untuk kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA Takhassus As Sahro dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila

secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Arifah F.N. yang mengatakan bahwa kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka ( F.N. Arifah, 2022). Menurut Kemendikbud ristek ada 7 (tujuh) tema antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan (Kemendikburistek, 2022). Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Takhasus As Sahro meliputi kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dengan mengusung tema suara demokrasi dan kegiatan kewirausahaan dengan peserta didik akan membuat produk-produk lokal dimana barang atau makanan yang merupakan hasil kreativitas peserta didik dapat dijual.

Pelaksanaan P5 di SMA Takhasus As Sahro menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 pada hari yang sudah ditentukan. Kesiapan SMA Takhasus As Sahro dalam merencanakan proyek meliputi pelibatan guru dalam pelaksanaan, guru secara umum memiliki kesiapan dalam memahami dan melaksanakan proyek ini. Hal ini sesuai dengan Hamidah J, yang berpendapat bahwa kegiatan pelatihan dalam rangka mendesain atau merancang kegiatan proyek khususnya P5, telah dilaksanakan oleh beberapa orang antara lain kepala sekolah dan guru-guru (J. Hamidah, 2022). Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk in house training (IHT). Sistem ini digunakan di SMA Takhasus As Sahro untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa evaluasi untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila fokus terhadap proses bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem khusus untuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrumen (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya.

Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Evaluasi tidak untuk peserta didik saja, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Hal tersebut Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Di dalam buku panduan penguatan profil pelajar pancasila disebutkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh, bukan hanya terhadap perkembangan peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek, kesiapan sekolah dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil. Mengevaluasi pembelajaran untuk proyek profil lebih fokus pada proses dibandingkan hasil atau produk yang dihasilkan. Tolak ukur dalam evaluasi tersebut adalah pertumbuhan dan perkembangan diri siswa, pendidik dan satuan pendidikan ( Anas S., 2012).

Evaluasi pembelajaran di SMA Takhasus As Sahro bukan hanya dilakukan untuk proses pembelajaran, namun mengevaluasi kinerja guru sebagai fasilitator dalam mengelola proyek dari mulai perencanaan hingga penilaian, evaluasi juga diperlukan

untuk mengukur kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Dengan demikian, proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam bentuk tindak lanjut dan perbaikan untuk kegiatan proyek selanjutnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru IPA di SMA Takhassus As Sahro**

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, adapun keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro didukung adanya pelaksanaan kebijakan yaitu kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah. Dengan sumber daya guru yang berkompeten, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya tidak akan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa bahwa implementasi sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya yang mumpuni di bidangnya, kebijakan tersebut tidak akan berhasil (Sugihartono, 2013).

Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro didukung dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah dan adanya akses digital dan teknologi yang memadai serta perangkat ajar yang disediakan di PMM, hal ini menjadi pendukung perkembangan belajar baik bagi peserta didik maupun kinerja guru di SMA Takhassus As Sahro. Kinerja guru IPA dapat meningkat dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah.

Adapun yang menjadi penghambat kinerja guru IPA di SMA Takhassus As Sahro yaitu dari faktor internal meliputi rendahnya motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri serta kurangnya sumber daya manusia yang memadai seperti guru yang memang ahli dibidangnya masih tergolong kurang. Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena proses serta gaya belajar kurikulum merdeka yang bebas, sehingga kadang kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan lainnya yaitu dalam bekerja sama pembuatan proyek P5 kedekatan peningkatan kerjasama peserta didik tiap kelompok yang berbeda, dan setiap peserta didik mempunyai karakter masing-masing. Jadi dari beberapa proyek akan dibentuk kelompok yang berbeda untuk bisa mengetahui karakter satu dengan lainnya serta masih terdapat kekurangan pada fasilitas belajar di kelas yaitu adanya kekurangan pada LCD proyektor dan beberapa alat peraga dan alat laboratorium. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tersedia belum digunakan secara maksimal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua pada saat penilaian penentuan minat dan bakat peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Dari beberapa orang tua peserta didik yang tidak menyetujui hasil penilaian peserta didik hal seperti itu, pihak sekolah dengan harus sigap memediasi dengan melakukan pelatihan kepada orang tua siswa dan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memilih opsi terbaik untuk semua pihak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugihartono bahwa faktor penghambat dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka berasal dari faktor internal yang berasal dari kondisi dan kesiapan peserta didik seperti motivasi, sikap peserta didik, minat peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua.

### **3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Kinerja Guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro**

Upaya dalam mengatasi hambatan kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah berupaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru IPA dengan mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui workshop in house training (IHT), mengadakan musyawarah dengan melibatkan kepala sekolah, semua guru, dan komite sekolah. Hal ini dimaksudkan agar adanya jalan keluar dalam setiap hambatan yang ada dan adanya mufakat dari semua pihak sehingga tidak hanya untuk mengatasi permasalahan guru IPA saja melainkan semua guru apabila terdapat hambatan dalam kerjanya.

Selain itu, pembentukan kelompok belajar di kelas juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan di siswa SMA Takhassus As Sahro dalam pembelajaran IPA. Belajar kelompok adalah metode pembelajaran dimana sekelompok siswa atau individu belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar kelompok memiliki banyak keuntungan seperti : meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Namun, belajar kelompok juga memiliki tantangan tersendiri seperti membangun hubungan interpersonal yang sehat dan efektif. Dengan membentuk kelompok belajar, dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya, saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman (Aruan et al, 2022).

Penugasan menjadi hal yang tidak dapat disepelekan dalam proses pembelajaran. Sebelum memberikan sebuah penugasan seorang guru perlu memahami atau membedakan setiap kemampuan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Upaya yang dilakukan ini perlu adanya peran banyak pihak, tidak terkecuali orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung sebuah pencapaian anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus bisa menjadi pendidik, pendorong (motivator), fasilitator dan pembimbing bagi anak mereka.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa masing-masing. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa, akan tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Hero et al, 2018).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penelitian tentang kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Takhassus As Sahro
  - a. Mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop In House Training (IHT), tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk perangkat pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran dalam pengembangan modul ajar yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan efektif.
  - b. Mengadakan workshop untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan untuk membentuk pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pertama dengan

- memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik itu dalam aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Kedua, guru perlu memahami apakah peserta didik akan belajar secara mandiri atau berkelompok dan memfasilitasi guru sebagai pendamping untuk siapa saja peserta didik yang merasa kesulitan yang selanjutnya dapat belajar secara mandiri. Ketiga melihat kualitas produk yang dikerjakan peserta didik karena produk ini harus mencerminkan pemahaman murid yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Melaksanakan persiapan pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) awal perencanaannya melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhasus As Sahro
    - a. Faktor pendukung yaitu, akses digital dan teknologi yang memadai, perangkat ajar tersedia di PMM sebagai sumber rujukan serta adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah.
    - b. Faktor penghambat yaitu, faktor internal: berasal dari motivasi dan sikap siswa, kurangnya SDM yang ahli dalam bidangnya, fasilitas sekolah seperti kurangnya LCD proyektor, dan beberapa alat peraga serta alat laboratorium, penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan orang tua terhadap anak.
  3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kinerja guru IPA dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Takhasus As Sahro
    - a. Kepala sekolah berupaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru IPA dengan mengarahkan guru untuk mengikuti IHT, workshop, pemanfaatan PMM.
    - b. Upaya dalam mengatasi hambatan yang ada pada siswa dengan melakukan pembentukan kelompok belajar, penugasan siswa sesuai dengan kemampuan siswa serta menambah motivasi siswa melalui dukungan dari orang tua siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Basri, H., & Rusdiana. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. (Bandung: CV. Syakir Media Press.2021).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 1.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 5, No. 2.
- Alhamudin. 2019. Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Anggraeni, Yogi., dkk. Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek. 2021).

- Ariputri, Renita. 2021. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama ( SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi.
- Aruan, R. I. T., & Sinaga, R. P. K. 2022. Pembentukan Kelompok Belajar Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Desa Binaan Sos Children Village Medan Kelurahan Kwala Bekala. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 3.
- Budiwati, Rini., dkk. 2023. Analisis Buku IPAS Kelas VI Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal BASICEDU*. Vol. 7, No.1.
- Elfia Sukma, dkk. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika*. Vol. 2, No.11.
- F.N. Arifah. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Rakyat*. Vol. 14, No. 7.
- Fajar & Nina Witasari.2020. Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*. Vol. 4, No.1.
- Faradilla, D. (2020). Kontrol diri dengan ketergantungan internet pada remaja. *Jurnal Ilmia Psikologi*. Vol. 8, No. 4.
- Fayola, A. D., & Rahmawati, R. 2023. Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Vol. 1. No. 8.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L.2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Get Press.
- Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa. 2021. Pelaksanaan Administrasi dan Pola Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Widya Publika*. Vol. 9 No. 2.
- Harefa, D. 2019. Peningkatan prestasi rasa percaya diri dan motivasi terhadap kinerja guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, Vol. 13, No. 10.
- Hasan, M., Mainuddin, M., Rahmah, N., Mulati, T. S., Hasyim, S. H., Rif'ati, B., ... & Khasanah, U. 2023. *TELAAH KURIKULUM: TEORI & PENGEMBANGANNYA*. Klaten : Penerbit Tahta Media.
- Hasanudin. 2018. Obsesi Pekerjaan yang diinginkan Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah setelah Lulus. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*. Vol. 8, No.2.
- Haslina, dkk. 2017. Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.5, No.4.
- Hero, H., & Sni, M. E. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD . Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vo. 1, No. 2.
- Heronica, Meriza. Kinerja Guru Kelas Dalam Implementasi K13 di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung. Tesis.Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. 2022. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7. No. 4.
- J Hamidah. 2022. Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 4.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1.
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol. 2, No. 5.
- Kemendikbud, "Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar" Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019,.
- Khoirurijal. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 12, No. 1.

- Lailatussaadah.2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal: Intelektualita, Vol.3, No.1.
- Mabsutsah, Nikmatin dan Yushardi. 2022. Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada MAteri Pemanasan Global. Jurnal Pendidikan MIPA. Vol.12, No. 2.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat. No. 12, Vol. 3.
- Muslim, A. Q., & Wekke, I. S. 2018. Model penilaian kinerja guru. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Vol. 11, No. 1.
- Muslimin, M. 2020. Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review. Vol. 4, No. 1.
- Mustaghfiroh, Siti. 2019. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3, No.1.
- Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. 2020. Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 .
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. 2022. Kinerja kepala sekolah kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial,. Vol. 3, No. 2.
- Pangestu, N. S., & Yunianto, T. N. H. (2019). Proses berpikir kreatif matematis siswa extrovert dan introvert SMP kelas VIII berdasarkan tahapan Wallas. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 8, No. 2.
- R. Rahayu, Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. JURNAL BASICEDU. Vol. 6, No. 4.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu,. Vol. 6, No. 4.
- Rahmat, Rizal. 2018. Implementasi Discovery Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Listrik Dinamis. Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan. Vol. 4, No. 1.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol. 7. No. 5..
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. Journal Of Sport Education (JOPE). Vol. 2, No.1.Hal. 10-15.
- Risdiantoro, R. 2021. Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vo. 1, No. 2.
- Rizal, R. (2019). Evaluasi Kinerja Guru IPA. MadrasatunA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2. No. 2.
- S. Julaeha, Hadiana, E., & Zaqyah, Q. Y. 2021. Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 01.
- Saifullah, S. 2020. Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMA N Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 1, No.2.
- Satori, D.D.2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Septi, Y. 2021. Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran IPA. Tesis. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Sugihartono. Psikologi Pendidikan. 2013. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulkipli, Nurapni Aulia. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar. Tesis.

- Sumarsih, Ineu. T.M.2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No.5.
- Suratin. 2022. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Memahami Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka melalui Supervisi Akademis dengan Penguatan Workshop di SMA Binaan Kota Metro Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Guru Indonesia*.
- Susanto, Ahmad. 2016. Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen peningkatan Kinerja Guru. Bandung: Penerbit PRENADA MEDIA.
- Sutisna, I. 2020. Statistika penelitian. Universitas Negeri Gorontalo. Vol. 1. No.1.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*. Vol. 4, No. 2.
- Syarif, A. Hamid. 2012. Pengembangan Kurikulum. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Tim Penyusun,"Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ". (Wonosobo: UNSIQ PRESS LP3M UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo 2019).
- Tindangen, M., & Ruchaemi, A. 2021. Peningkatan Kinerja Guru IPA Dalam Mengimplementasikan Standar Proses Melalui Pendampingan Sejawat (Peer Coaching) Di Kabupaten Kutai Barat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1.
- Tindaon, Juwita, dkk. 2023. Hubungan Kinerja Guru di Masa Peralihan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Tri.S.R.C. (2020). Pengaruh Work From Home(WFH) terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. Vol. 2, No.1.
- W Herwina. 2021. Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 35, No.2.
- Wartoyo, F. X. 2022. Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*. Vol 4. No. 2.
- Winata, I. K. 2021. Upaya Peningkatan Kinerja Guru IPA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Melalui Pembinaan in House Training. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5, No. 2.
- Windasari, I. Y., Prasetyowati, D., & Shodiqin, A. (2020). Analisis pemahaman konsep berdasarkan teori apos pada materi barisan geometri di kelas XI SMA Negeri 1 Godong. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 5.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. 2023. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9. No. 2.